

Serie Dharma ke 8

# DIAMOND SUTRA

INDONESIAN VERSION



MURNIANDA BROTHERHOOD

BANDUNG 1985

Design oleh

A ARIEF MADROMI  
JL.H.AKBAR 35 BANDUNG 40171  
EMAIL madromi@gmail.com  
http://www.madromi.com

INDONESIA



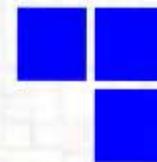
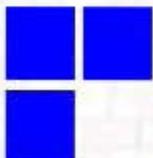
## DIAMOND SUTRA

(VAJRACCHEDIKA PRAJNA PARAMITA SUTRA)

INDONESIAN VERSION

ENGLISH VERSION

[CLICK](#)



**SUTRA INTAN**

Pengetahuan Kebajikan Nan Sempurna

(VAJRACCHEDIKA PRAJNA PARAMITA SUTRA)  
(1)

**KIM KONG KENG**  
(Versi : **HSUAN T'SANG**) (2)

Diterjemahkan oleh :

Prof. SHAO CHANG LEE, HAWAII

dan

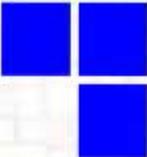
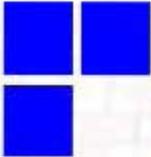
Upasaka KUMUDA GAYASIH, PALEMBANG

Diterbitkan oleh

MURNIANDA BROTHERHOOD

BANDUNG, 1985 (IMLEK 1-1-2536)





SUTRA PENGETAHUAN  
KEBAJIKAN NAN SEMPURNA

(PRAJNA PARAMITA HRIDAYA SUTRAM)

Versi HSUAN TSANG

Terjemahan Chinese-English:

by Shao Chang Lee (Professor Hawaii Univ.  
Honolulu, 1938)

Inggeris ke Indonesia oleh:  
Upasaka Kumuda Gayasih Palembang ,  
Asadha 2514



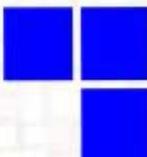


Ketika Bodhisattva Avalokitesvara (3) bermeditasi sangat mendalam tentang 'Kebajikan Nan Sempurna' dengan mana orang dapat Mencapai PANTAI SEBERANG (4), Beliau melihat dengan jelas bahwa 'LIMA UNIT DARI DUMADI (5) semuanya adalah SUNYA (6) dan dengan pencapaian ini menjadi bebas dari segala macam penderitaan dan kemelaratan.

Lalu Beliau berkata kepada SARIPU-TRA (7) :

"O Sariputra ! Materi (benda) bukan lain daripada Sunya dan Sunya bukan berbeda dari Materi. Materi adalah Sunya dan Sunya adalah Materi."(8)

"O Sariputra ! Segala benda adalah Sunya (9). Mereka tidak diciptakan ataupun keluar dari ciptaan. Mereka tidak mengotori pun tidak memurnikan. Mereka tidak bertambah pun mereka tidak berkurang.

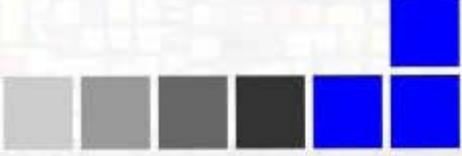
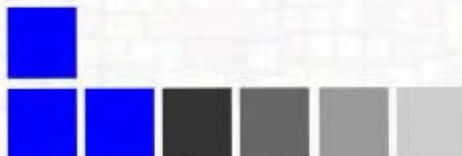


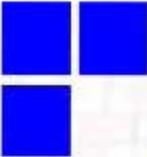
"Oleh karena itu dalam Sunya tidak ada bentuk, tiada sensasi, tiada persepsi,, tiada kehendak, tiada kesadaran. Disana tidak ada mata, tiada telinga, tiada hidung, tiada lidah, tiada badan, tiada - fikiran; maka di situ; pun tiada warna, suara, bau2an, rasa, tiada kontak pun tidak ada objek batin.

" Juga di situ tidak ada dunia berbentuk wujud, fikiran, maupun kesadaran. Di situ tidak ada ketidak-tahu-an atau pun putusnya ketidak-tahuan. Disana tidak ada umur tua dan kematian atau pun putusnya umur tua dan kematian". .

" Di situ tiada penderitaan, atau pun sebab timbulnya penderitaan, atau pun padamnya penderitaan, atau pun jalan untuk lolos dari penderitaan.

"Di situ tiada pengetahuan atau pun



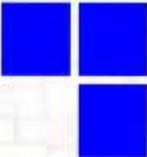


keadaan mencapai pengetahuan.

"Oleh sebab di sana tiada pencapaian terhadap pengetahuan maka Sang .Bodhisattva hanya mengandalkan pada **KEBIJAKSANAAN YANG SEMPURNA DENGAN MANA SEORANG MAMPU MENCAPAI PANTAI SEBERANG.**"

"Oleh sebab mereka mengandalkan pada Kebijaksanaan Yang Sempurna, maka pikiran mereka bebas dari pada rintangan - rintangan dan penghalang - penghalang (10).

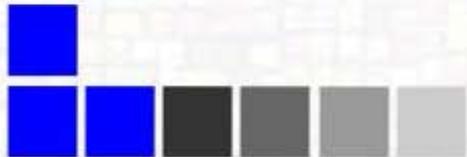
"Oleh Sebab mereka bebas dari Rintangan dan Penghalang, mereka tidak dimiliki oleh ketakutan, kecemasan dan mereka dapat membebaskan dari konsepsi-konsepsi yang keliru, menyimpang, yang mengarah pada khayalan, sehingga akhirnya mereka tiba pada Nirwana. (11)

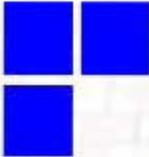


" Maka para Buddha (12) dari masa-masa lampau, yang sekarang, dan yang akan datang, dengan mengandalkan pada Pengetahuan Kebajikan Nan Sempurna dengan mana Seseorang tiba di Pantai Seberang 'mencapai' Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin (13).

" Maka ketahuilah bahwa 'Kebajikan Nan Sempurna dengan mana Orang mampu mencapai PANTAI SEBERANG' adalah suatu RUMUS SUCI yang Besar (14), suatu rumus besar yang menerangi batin, satu rumus besar yang tiada bandingannya,,suatu rumus yang mampu mengusir pergi segala jenis, penderitaan.

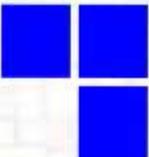
Ini adalah benar dan sejati dan oleh karena itu Rumus (chu) .Pengetahuan Kebajikan Sempurna dengan mana Orang Mencapai Pantai Seberang, diterangkan sbb.: (15)





Rakit, Rakit, Ke Pantai Seberang Angkutlah  
para Mahluk ke Pantai Seberang Mencapai  
Kebajikan Yang Sempurna ! Salam.  
(15).

GATE, GATE PARAGATE, PARA  
SANGATE BODHI SVAHA !



## SUTRA INTAN

PENGETAHUAN      KEBAJIKAN      NAN  
SEMPURNA

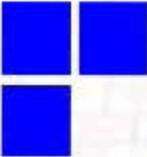
(VAJRACCHEDIKA PRAJNA PARAMITA SUTRA)

INDEX = Daftar Catatan

Note: Sebelum anda membaca SUTRA INTAN hendaknya anda memperhatikan dahulu catatan ini dan membacanya baik-baik catatan-catatan dibawah ini, dengan demikian sedikitnya anda telah memiliki pengetahuan-pengetahuan penting yang diperlukan untuk mengerti dan menangkap isi kitab SUTRA INTAN ini.

Untuk tidak menyia-nyiakn waktu yang anda pergunakan dalam membaca kitab ini, sekali lagi kami mohon: Jangan Membaca Sutra Intan ini sebelum anda membaca habis





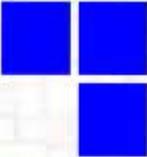
Daftar Catatan ini yang berisi pengertian dan makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam kitab ini.

Terima kasih/Red.

(1) **BUDDHA**, yang dimaksudkan di sini adalah Sakyamuni Gautama.

(2) **SHARASVATI**, terletak di Utara tepi Sungai Gangga, kira-kira 200 mil dari kota Benares.

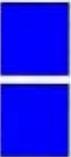
(3) **Taman JETAVANA**, adalah sebuah taman yang dihadiahkan oleh Jeta, ahli waris Kerajaan Sharasvati kepada seorang menteri negara. Taman ini tempat berlindung 'para yatim piatu dan para tuna wisma. Kemudian oleh Sutana, menteri negara tersebut, taman ini diserahkan/dihadiahkan kepada Sangha Suci, Kaum Sakyamuni (para bhikkhu) .

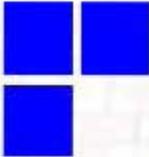


(4) Perkataan 'Yang - Dihormati - Dunia' atau Yang - Dimuliakan - Dunia' adalah gelar penghormatan kepada Sakyamuni Buddha dan juga untuk setiap Buddha.

(5) Mengemis makanan adalah salah satu dari duabelas disiplin yang diharuskan/wajib dilakukan setiap bhikkhu. Menerima makanan adalah tata cara yang lazim dan cocok dilakukan oleh setiap bhikkhu (rahib Buddha). Mengemis melatih orang menjadi rendah hati dan juga bhikku tersebut memberi kesempatan kepada orang-orang dunia untuk berbuat jasa, beliau juga memberikan berkah bagi yang memberikan makanan; tetapi bhikku tidak boleh meminta makanan, seperti seorang pengemis di jalanan, kelakuan mereka adalah lawan dari pada tata krama ke-bhikku-an .

(6) **SUBHUTI**, adalah satu dari sepuluh Murid-murid Utama YMS SANG BUDDHA





yang terkenal akan kehalusan Budi serta intelegnya, yang dinyatakan sebagai Pengungkap Terbaik bagi Doktrin SUNYA. Memperlihatkan/membuka bahu kanan, bagi bhikku adalah tanda penghormatan.

(8) Merangkapkan kedua telapak tangan (*anjali*) adalah tanda hormat dari seorang bhikku.

(9) **MAHASATTVA**, adalah seorang Manusia yang mulia, Pemimpin manusia yang memanfaatkan dirinya dan hidupnya untuk menolong makhluk lainnya.

(10) **Mahluk Hidup**, segala yang hidup, termasuk manusia, hewan, burung, siluman, dewa dan lain sebagainya.

(11) **Hidup yang bersyarat** (Sansk.: Laksana; Pali: Lakhana) atau conditioning. Semua hidup saling bergantung, tidak ada yang

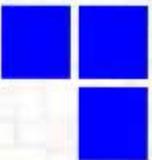
berdiri sendiri, atau menjelma tanpa sebab.

(12) **Seorang Bodhisattva** telah mencapai pandangan ANNATA, artinya tanpa ego atau pribadi, Wu-Ngo atau Egolessness.

(13) **BODHISATTVA**, adalah Mahluk Sadar yang sudah memperoleh Penerangan Batin, dan hidup Beliau untuk memberi penerangan kepada yang lainnya. Kalau ia tidak kosong dari ke-AKU-an, ia bukanlah Bodhisattva, sebab ia tak akan mampu menolong orang lain untuk lolos dari penderitaan dan kelahiran ulang.

(14) **RUPA** artinya segala materi atau benda yang mempunyai bentuk, warna.

(15) **UNSUR BATIN (DHARMA)**, yaitu satu dari enam alat sensasi/indera yaitu warna, suara, bau, rasa, sentuhan, objek persepsi atau konsepsi pikiran. Dikatakan bahwa



sensasi hanyalah sebagai gelembung gelembung atau busa-busa yang menari diatas air.

(16) Tiada sifat yang mencirikan atau mengidentifikasi sebagai sesuatu : Aku, Manusia, Kepribadian, dll. artinya *Anatta*.

(17) Bandingkanlah konsepsi ini dengan konsepsi Tennyson yang berbunyi:

" Tata surya kita yang kecil ini telah ada (exist). Mereka telah ada dan berhenti-ada. Mereka ada hanya semata-mata pecahan cahaya Dikau. O,..Tuhan, Engkau adalah lebih dari mereka semuanya."

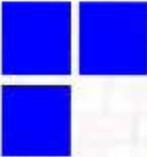
(18) Demikian dikatakan bahwa *DIPANKARA BUDDHA* adalah Buddha yang ke 24 mendahului Sang Sakyamuni. Ketika Sakyamuni hidup sebagai seorang Bodhisattva, beliau mempersembahkan

sekuntum bunga teratai kepada Sang Dipankara<sup>^</sup> dan disaat itu beliau memperoleh kepastian atas kodrat karma .dari perbuatan itu sebagai Buddha. (Lihat pasal XVI dan XVII pada halaman selanjutnya).

(19) *Tiada-badan* artinya menggunakan badan yang tak-nampak, tiada ujud fisik.

(20) *Sang Sakyamuni* tidak merumuskan .suatu credo (pokok kepercayaan untuk suatu agama) .Dalam uraian-uraian Beliau, seperti tercantum dalam Sutra ini, Beliau memberi kebebasan untuk mengembangkan intelek manusia atau siswa-siswanya. Buddha tidak menuntut atau mengumumkan bahwa Dirinya adalah satu-satunya jalan tunggal atau mutlak sebagai Kebenaran atau Cahaya Abadi!

(21) *32 tanda lahiriah* seperti tapak kaki yang rata, tanda 1000 roda di kaki, jari-jari yang



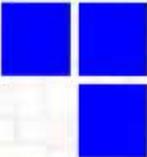
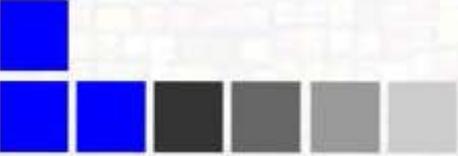
langsing, tangan yang lembut, kulit tubuh yang berwarna kuning emas, bentuk badan seperti singa, warna matanya biru tua, dan lain sebagainya;.

(22) 'segala materi' atau Sarva dharma ialah istilah yang mencakup untuk menyatakan segala makhluk hidup dan barang2 lainnya yang terdapat di alam raya ini, baik yang nampak atau tidak.

---

Ketahuiilah pikiran yang baik lebih harum daripada minyak wangi. Oleh karena itu hindarkanlah diri anda dari segala perbuatan jahat. Lakukan dengan rasa hormat dan Gembira setiap perbuatan baik. Perbuatan anda hendaklah bertujuan suci, bebas dari sifat2 egoistis.

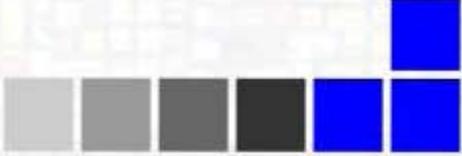
dari Kitab Siau Chi K w a n



Tidak ada kebahagiaan yang terpisah dari Kebajikan. Menghentikan perbuatan egoistis adalah suatu kebahagiaan. Bagi dia yang menyukai kecurangan dan perbuatan jahat, sudah mendekati jurang kebinasaan.

Kitab Attanagalu-vansa, Udanavarga

---



## SUTRA INTAN

atau

### SUTRA KEBAJIKAN NAN SEMPURNA

I

#### DEMIKIANLAH TELAH KU DENGAR :

Pada suatu ketika Buddha (1) menetap di Kerajaan Sarasvati (2) dan bermukim di Taman Jetavana (3), di tempat ini telah berkumpul seribu dua ratus lima puluh bhikku-bhikku terkemuka.

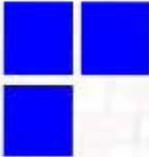
[angka-angka lihat keterangan Index]

Apabila waktu makan siang telah tiba, Yang DiHormati Dunia (4) segera mengenakan jubah sambil memegang mangkuk-Nya, keluar dari kediamannya untuk mengemis makanan (5).

Beliau memasuki kota Sarasvati yang ramai untuk meminta makanan (5) dari rumah ke rumah, beliau hanya berdiri di muka pintu tanpa mengucapkan sepatah kata. Setelah beberapa pintu rumah didatangi, beliau kembali ke tempat pemukimannya. Seusai makan, Beliau menyimpan kembali jubah dan mencuci bersih serta menyimpan kembali mangkuk itu.

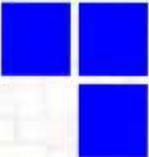
II

Dalam pesamuan agung itu hadir diantaranya Yang Mulia Subhuti (6). Ia bangun dari tempat duduknya, merapikan jubahnya 'sedemikian rupa sehingga memperlihatkan bahu kanannya (7), lalu berlututlah Subhuti di atas lutut kanannya; dengan merangkapkan kedua telapak tangannya/sikap anjali (8), dengan muka sedikit diangkat menghadap Sang Buddha, Subhuti bertanya.:



"Bhagawan, Yang Dihormati Dunia yang kami puja! Tathagatha yang senantiasa mengingatkan dan melindungi semua Bodhisattva Mahasattva (9) ! Dan yang memberi petunjuk serta memimpin kemajuan para Bodhisattva! O.. Yang - Dihormati - Dunia! Jika ada orang baik-baik, pria maupun wanita, ia bertekad hati ingin mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, PADA APAKAH IA HARUS MENGANDALKAN? dan DENGAN CARA BAGAIMANA IA HARUS MAMPU MENGUASAI DAN MENGENDALIKAN NAFSU-NAFSUNYA?"

YMS BUDDHA menjawab : "Sungguh bagus sekali pertanyaanmu, Subhuti! Seperti kau katakan Tathagatha senantiasa mengingatkan dan melindungi semua Bodhisattva-Mahasattva, dan memberi petunjuk serta memimpin mereka semua



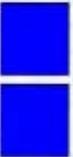
dengan baik. Maka, kini dengarkanlah dengan baik Subhuti, Aku akan memberitahukan kalian tentang apa yang seorang baik-baik harus lakukan untuk menguasai dan mengendalikan nafsu-nafsunya, kalau ia bertekad hati ingin mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin."

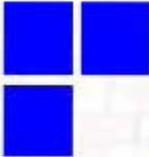
Subhuti: "Sesungguhnya demikianlah, O Yang Dihormati Dunia, kami akan mendengarkannya dengan gembira dan penuh perhatian."

III

Kemudian Sang Buddha menjelaskan kepada Subhuti dan kepada semua Bodhisattva dan Mahasattva (9) yang hadir dalam pesamuan tersebut dengan berkata:

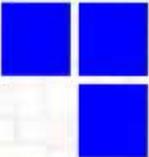
"Ini adalah jalan untuk menguasai dan





mengendalikan nafsu-nafsu. Kalian harus mengetahui bahwa segala jenis Mahluk Hidup (10) apakah mereka lahir dari tetesan telur, atau lahir dengan perubahan wujud (metamorfosis, dari kepompong) ataupun lahir seketika oleh kemampuan kemauannya (mahluk-mahluk halus astral, setan, atau dewa); apakah mereka mempunyai bentuk yang terlihat ataupun tanpa berbentuk fisik, apakah mereka memiliki nafsu-nafsu ataupun tidak, apakah mereka hidup dalam keadaan sadar atau pun tanpa-akal, KESEMUAANYA ITU TIADA KECUALI, akan kami nyatakan untuk memasuki Nirwana demi kebebasan mereka para mahluk hidup yang bersyarat (11).

Akan tetapi sebenarnya Subhuti, tidaklah ada mahluk yang mampu membebaskan diri dari keadaan hidup bersyarat sebagaimana mereka semuanya tergolong demikian.



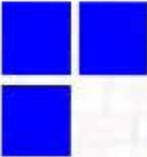
Dan mengapa? O, Subhuti kalau para Bodhisattva memiliki pandangan? sifat-sifat yang mengidentifikasikan dirinya sebagai aku (12) sebagai manusia, mahluk, dan pribadi-pribadi, maka mereka sesungguhnya bukanlah Bodhisattva (13).

#### IV.

"Lebih jauh, O Subhuti," kata Sang Buddha: " seorang Bodhisattva harus tidak mengandalkan kepada sesuatu selagi ia memberi amal kebajikan. Dengan kata lain di waktu memberi jasa-jasa baik atau amal ia harus tidak memandang atau berdasar pada sesuatu objek yang dapat dilihat, atau dipengaruhi oleh Rupa (14). Dia harus tidak mengandalkan atau bergantung kepada suara, bau-bauan, rasa sentuhan badan atau pun suatu unsur batin (15).

"O Subhuti, seorang Bodhisattva harus





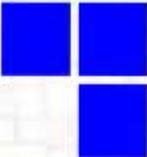
melakukan perbuatan amal/dana dengan spontan tanpa menggantungkan pada tanda-tanda yang mempercirikan pekerti. Dan mengapa demikian ? Sebab kalau seorang Bodhisattva melakukan amal tanpa menggantungkan pada tanda2 atau sifat2 khusus yang mempercirikan pekerti, maka berkah dan pahalanya akan tak terukur dan tak terhingga besarnya.

V.

"0 Subhuti, bagaimana pendapat mu? Dapatkah orang mengukur ruang yang luas di angkasa sebelah timur,? (Jagad Raya)

"Tidak mungkin, 0 Yang-Dihormati-Dunia!"

"Subhuti ,mungkinkah manusia mampu-mengukur ruang angkasa yang luasnya dari timur ke selatan, ke barat, ke utara, dari ke empat penjuru dunia, serta



daerah sebelah atas dan sebelah bawah dari Jagat Raya ini?"

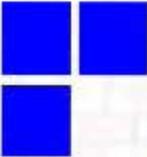
"Tidak mungkin, 0 Yang-Dimuliakan-Dunia!

"Subhuti, demikian pula berkah dan pahala seorang Bodhisattva tidak akan dapat diukur besarnya, tidak dapat dibayangkan luasnya, kalau selagi ia memberi amal kebajikan dengan tidak menggantungkan pada tanda tanda atau sifat2 khusus yang mempercirikan pekerti. 0 Subhuti, apa yang seorang Bodhisattva harus lakukan adalah mentaati petunjuk ini."

"Subhuti, bagaimanakah pendapatmu ? Mungkinkah pikiran mengetahui ,untuk melihat Sang Tathagata , IA dapat dibedakan dalam bentuk badaniah ?

"Tidak, 0 Yang Dihormati Dunia ! Tidak mungkin manusia Dapat mengenali atau



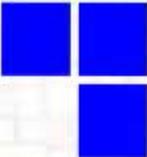


mengetahui Tathagata dalam bentuk fisik. Dan mengapa Oleh karena apa yang Tathagata namakan 'bentuk badan' sebetulnya bukanlah 'bentuk badan'".

Sang Buddha merasa setuju dengan pikiran Subuthi ini, dan Beliau melanjutkan : "Segala sifat/ciri/perangai yang menandakan pekerti (kepribadian diri) adalah tak sejati dan hanyalah khayal. Jika engkau bisa melihat semua tanda-tanda yang mencirikan atau membedakan pekerti sebenarnya tidak mencirikan, maka seketika itu engkau dapat melihat Tathagatha."

## VI.

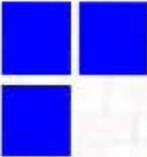
**S**ubhuti bertanya, "O Yang Dihormati Dunia Diantara sekian banyak mahluk-mahluk hidup akan ada sebagian dari mereka yang mendengar kata-kata yang sama dengan apa yang Tathagata sabdakan.



Apakah mereka juga akan percaya dengan hati yang tulus?

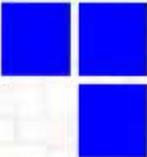
BUDDHA: "O Subhuti, janganlah mengatakan begitu! (Maksudnya: jangan ragu.) Engkau akan mengerti bahwa 500 tahun setelah meninggalnya Sang Tathagata, disitu akan lahir orang-orang yang akan percaya akan mengembangkan petunjuk-petunjuk ini dan merek akan mengabdikan hidupnya pada pekerjaan-pekerjaan yang baik ini. Mereka akan mempercayai seteguh hati, bahwa tiap2 kata yang diucapkan oleh Tathagata ini akan terbukti kebenarannya. Engkau harus mengetahui bahwa orang-orang semacam itu akan memupuk dan menumbuhkan akar-akar kebaikan tidak hanya di hadapan satu, dua, tiga atau empat Buddha, tetapi juga di hadapan beribu-ribu juta bahkan tak akan terhitung banyaknya Buddha-Buddha. Bila mereka mendengar kalimat-kalimat ini,





mereka akan segera percaya (yakin) dengan sepenuh hatinya. Pikiran mereka pun akan terpusatkan pada keyakinan yang murni dan bersih ini.

"O Subhuti, Tathagata mengetahui semuanya dan melihat' semuanya (apa yang akan terjadi). Sungguh dari Tathagata ini semua makhluk - makhluk yang hidup akan menerima berkah yang tak terhingga. Dan mengapa demikian? Sebab makhluk-mahluk itu tidak lagi akan memilik konsepsi sifat2 yang mempercirikan 'aku' ((f6) sebagai manusia, makhluk, atau sebagai pribadi2 tertentu. Mereka tidak lagi memiliki konsepsi ciri-ciri khusus dari barang ataupun tiada-ciri dari barang apa pun. Kenapa ? Sebab, kalau makhluk-mahluk itu memelihara dan mengembangkan didalam fikirannya sifat-sifat yang mengidentifikasikan/mempercirikan sebagai'aku','manusia,atau pribadi' tertentu, maka mereka akan dirangkul atau



dicengkeram oleh konsepsi keakuan,kemahlukan,kepribadian (ini adalah benih kebodohan/kesadaran badan dan kesombongan juga/penterjemah).

"Maka, Subhuti, seseorang harus tidak mengembangkan, tidak memelihara didalam fikirannya baik sebagai ciri-ciri' maupun tiada-ciri2 daripada materi (maksudnya tidak menumbuhkan atau memperkembangkan atau membesar besarkan kepribadian sebagai 'sesuatu') Oleh karena berubah-ubahnya 'arti dari kata-kata, maka Tathagata sering mengatakan 'Kalian bhikku harus mengetahui apa yang Aku maksudkan bilamana Aku mengatakan bahwa Kebenaran adalah seperti Rakit. Jika kebenaran tak-boleh-tidak harus dilepaskan (17)) betapa lebih-lebih pula tak-boleh-tidaknya harus ketidak-benaran DILEPASKAN !".

Note penterjemah: Artinya apabila orang mencapai Nirwana di PANTAI SEBERANG.



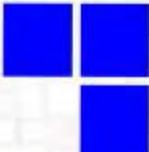


Rakit yang ia pergunakan. itu sekalipun BENAR (Dharma) harus ia tinggalkan, harus ia buang, tak perlu lagi ia mem-bawa2 Rakit (Dharma). Maka apa lagi lainnya Ketidak-benaran, sesuatu yang bersifat A-dharma HARUS dibuang habis betapa pun EGO MAHABESAR dan MAHA KUASANYA Kalau boleh kami nyatakan disini: Konsepsi Tennyson itu boleh dikatakan 'ketinggalan sepur' dari Pandang YMS Sang Buddha !

## VII

"Subhuti, bagaimana pendapat mu? Setujukah engkau bahwa Sang Tathagata ini telah mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin? Adakah sesuatu tentang Tathagata. yang ingin kau katakan !"

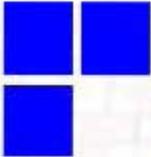
Subhuti menyambutnya:. "Jika saya mampu memahami dengan benar makna yang terkandung dalam apa yang Buddha



katakan,maka disitu tiada hal yang kekal/abadi yang dinamakan ' Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin', dan disitu pun tiada hal yang kekal/abadi yang dapat Tathagata katakan. Dan kenapa ? Sebab 'barang sesuatu' yang Tathagata katakan bukanlah mudah untuk ditangkap dan diartikan. Itu bukanlah sesuatu punbukannya tidak-sesuatu. Oleh karenanya, orang yang bijak dan suci menganggap-nya Asa mskrta (A-Samskara ?/Ymrt) yang kekal dan yang tak-terartikan, adalah lain dari apa yang tunduk kepada sebab dan keadaan, dan yang bukan fenomenal, berubah, sementara, atau duniawi."

## VIII.

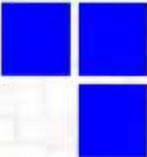
"Subhuti, bagaimana pendapat mu ? Kalau ada seseorang memiliki tujuh timbunan harta kekayaan seperti emas, berlian, dan,batu permata,kristal, mirah, intan



dsbnya yang demikian banyaknya sehingga dapat mengisi penuh semua planet-planet dalam Jagad Raya ini , lalu ia mengamalkan semua harta pusaka itu, apakah ia akan memperoleh berkah dan pahala yang besar atas kedermawanannya itu?

"Amat.besar sekali, O Yang Dihormati Dunia ! Dan mengapa ? Sebab berkah dan pahala itu tidak sama perangnya dengan pahala dan berkah yang ..lazim , maka Sang Tathagata mengatakan bahwa dia akan memperoleh pahala dan berkah teramat besarnya." .

"O Subhuti kalau seseorang menerima Sutra ini,bahkan hanya satu nait dari empat baris saja, lalu ia menjelaskannya kepada orang lain, maka berkahnya akan jauh lebih besar dari apa yang diperoleh orang yang hanya memberikan amal harta-benda tersebut tadi.



"Subhuti, semua BUDDHA-BUDDHA dan tehnik Mereka sehingga mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, semuanya berhutang budi kepada Sutra ini sebagaimana apa yang telah, diungkapkan atas usaha permulaan Mereka.

"Subhuti, ingatlah: apa..yang umumnya orang namakan buddha dharma bukanlah Buddha Dharma.

Note : Kata-kata YMS Buddha ini ada persamaannya dengan Lautze: TAO SEJATI (Tuhan) TIDAK MEMPUNYAI NAMA, JIKA IA DIBERI NAMA MAKA DIA BUKANLAH TAO" Bandingkan : 'Buddha Dharma' bukanlah Buddha Dharma'. Jika Buddha Dharma diberi nama 'Buddha Dharma' itu hanya semata-mata untuk , dikenal secara intelektual, untuk keperluan pengungkapan dan informasi.

IX.

Selanjutnya Sang Tathagata bersabda:  
" Subhuti, bagaimana pendapat mu? Andaikata engkau seorang 'Srota-apanna (yang telah memasuki tingkat pertama dari Kearahatan, dan hanya memerlukan 7 X saja kelahiran lagi untuk bebas),dapatkah mengatakan 'Saya telah memperoleh hadiah Ke-srota-apanna-an?"

Subhuti menyahut: "Tidak, O Yang-Dihormati-Dunia ! Kenapa? Sebab Srota-apanna berarti 'telah memasuki aliran-suci' sedangkan meski ia yang belum pernah memasuki aliran apa pun ,yang belum memasuki aliran alam bentuk, suara, bau, rasa,- kontak dan objek batin sekali : pun dapat ? disebut Srota-apanna."

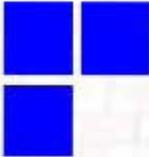
"Subhuti, bagaimana pendapat mu ? Andaikata engkau seorang Sakrdagamin

(yang telah memasuki tingkat ke 2 dari Ke-Arahat-an-an,dan hanya membutuhkan 1 X saja kelahiran ulang) dapatkah mengatakan 'saya telah mendapatkan hadiah sebagai seorang Sakrdagamin'?"

Subhuti menyahut:" Tidak ,O Yang-Muliakan-Dunia(World-Honoured-One)! Dan mengapa ? Sebab Sakrdagamin berarti 'la yang pergi dan kembali hanya satu kali lagi' dan walaupun mereka yang belum pernah memasuki proses kelahiran yang ke dua kalinya .pun dapat disebut Sakradagamin

"Subhuti, bagaimana pendapat mu? Andaikata engkau seorang Anagamin (Yang telah memasuki tingkat ke 3 dari Ke-Arahat-an) dapatkah engkau mengatakan saya telah memperoleh hadiah Ke-Anagamin-an ? "

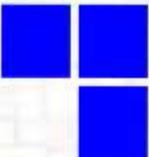
Subhuti menyahut:" Tidak, O Yang



Dihormati-Dunia! Dan kenapa ? Oleh karena A-nagamin berarti 'la yang tidak kembali = Non-Returnner' DAN HANYALAH IA YANG BENAR-BENAR TIDAK LAHIR LAGI. DAPAT DISEBUT ANAGAMIN !

"Subhuti, bagaimana pendapat mu? Andaikan engkau seorang ARAHAT dapatkah mengatakan bahwa 'saya telah memiliki jalan ke-Arahat-an ?" (Artinya: Saya sudah menjadi Arahat?)

Subhuti menjawab: "Tidak, O Yang-Dihormati-Dunia ! Dan mengapa ? Sebab disitu tiada sesuatu yang dinamakan Kearahatan ! O' Yang-Dihormati-Dunia, jika seorang. Arahat memiliki pemikiran ini-:'Saya telah mencapai Ke-Arahat-an'-maka dia masih merangkul pada keakuan, pada perorangan,dan pada kepribadian. O Yang-Dihormati-Dunia ! Buddha telah mengatakan bahwa saya adalah yang

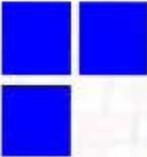


pertama diantara manusia yang telah memperoleh rahasia dari Penerangan Batin,dan Arahat pertama yang telah membebaskan diri dari segala nafsu-nafsu duniawi.- O Yang-Dihormati-Dunia ! Jika SAYA MENGANGGAP DIRI SENDIRI INI SEBAGAI ORANG YANG TELAH MEMILIKI JALAN KEARAHATAN, MAKA TATHAGATA TIDAK AKAN MENGATAKAN BAHWA Subhuti adalah orang pertapa yang selalu hidup bergembira didalam hutan.1 Sebab Subhuti sebenarnya belum melaksanakan disiplin-disiplin pertapaan didalam hutan maka dia diberi nama Aranyaka yang bergembira."

X.

Selanjutnya Yang Memberkahi Dunia Sang Buddha berkata kepada Subhuti:" Bolehkah Aku mendengar pendapat mu tentang ini,Subhuti :'Apakah Tathagata





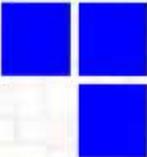
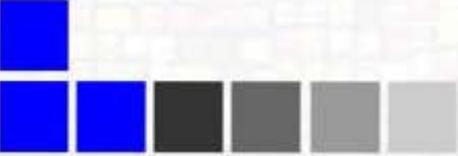
pernah belajar sesuatu dari DIPANKARA BUDDHA(18) ketika Tathagata hidup di masa yang lampau ?”

“Tidak, O Yang-Dihormati-Dunia! Ketika Tathagata berada (hidup) pada jaman Dipankara Buddha, Beliau tidak belajar sesuatu apa pun.”

“Subhuti, bolehkah Aku mendengar pendapat mu tentang 'Apakah para Bodhisattva telah memperindah Negeri Buddha? ”

“Tidak, O Yang-Dimuliakan-Dunia ! Dan kenapa ? Sebab memperindah Negeri Buddha,bukanlah memperindah (sebenar-benarnya) tetapi hanyalah dikatakan 'memperindah' semata-mata.”

Sang Buddha selanjutnya menambahkan kata-katanya kepada Subhuti dan



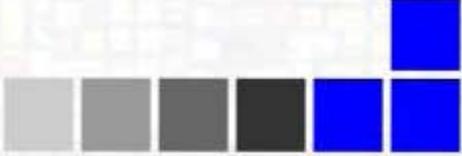
menasehati para hadirin dengan mengutarakan sbb.:

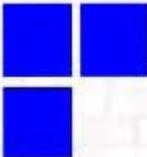
” Saudara semuanya harus memupuk pikiran bersih dan murni. Dalam memupuk pikiran, kamu harus tidak mengandalkan/mengantungkan kepada suara, bau, rasa, kontak badan, atau pun sesuatu unsur batin/fikiran. Kamu harus memupuk/mengembangkan fikiran tanpa mengandalkan kepada suatu apa pun.”

[Tanpa pamrih, tanpa didasarkan pada keinginan untuk memperoleh sesuatu apa pun,tidak untuk memperoleh pahala,pujian,keba hagiaan di syurga sekali pun!Tegasnya harus jujur,sungguh2 jujur dan polos].

“O Subhuti, misalkan di sini ada seorang yang badannya besar sebesar Gunung Semeru. Tidakkah engkau katakan bahwa badan orang ini amat besar sekali ?

“Sungguh amat besar . sekali’, -0’





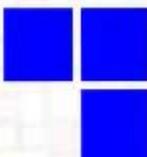
Yang-Dihormati-Dunia ! Dan mengapa? Sebab apa yang..Tathagata maksudkan sebagai Tiada badan(19) ada pun dikatakan ' badan besar'." [Tiada badan sama dengan 'badan besar']

XI

"Subhuti, jika ada sungai-sungai yang sama banyaknya dengan butir-butir pasir dari Sungai Gangga, tidakkah kamu berpikir bahwa butir2 pasir dalam sungai Gangga itu banyaknya sangat tak terhitung ?".

Subhuti menjawab:" Sungguh tak terhitung jumlahnya dan tak terkirakan banyaknya ! O Yang -Dihormati-Dunia. Apabila sungai2 itu tak terhitung banyaknya,betapa tak terhitung lagi banyaknya jumlah butir2 pasir yang terdapat dalam sungai-sungai itu!

"Subhuti, sebenarnya ingin Aku beritahukan .bahwa kalau ada orang



baik-baik, pria atau wanita, yang akan berbuat jasa dengan mengamalkan semua harta miliknya sebanyak tujuh timbunan, emas-pusaka yang dapat memenuhi semua dunia-dunia yang sama banyaknya dengan butir-butir pasir dari Sungai Gangga yang tak terhitung banyaknya itu, tidakkah engkau berpikir bahwa 'orang ini akan mendapat berkah dan pahala yang banyak sekali ?"

"Sungguh amat besar dan banyak sekali, O, Yang-Dihormati-Dunia!" kata Subhuti. "Dan kalau ada orang baik-baik,"kata Sang Buddha, "Entah pria atau wanita, yang akan berusaha menerangkan dan menjelaskan Sutra ini, meski pun satu bait dari om~o<baris saja, maka berkah dan pahala yang akan ia peroleh jauh lebih besar dari apa yang didapatkan oleh pemberi amal harta pusaka itu."



## XII.

"Lebih jauh, Subhuti, harus kau ketahui bahwa di tempat mana pun bila Sutra ini di-khotbah-kan/diterangkan walau pun hanya satu bait dari empat baris saja, maka tempat itu akan menjadi sama sucinya dengan Pagoda atau Vihara, berharga bagi para dewa, manusia, dan semua makhluk hidup dari segala planet-planet, tempat itu haruslah dipandang sebagai tempat suci dan tempat mulia.

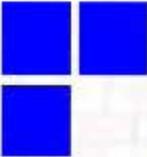
"Betapa besarnya lagi akan pahala bagi mereka yang suka mengambil dan mempelajari sepenuhnya isi Sutra ini ! Subhuti, engkau harus ketahui bahwa para pelajar/pengabdian yang demikian itu akan selalu berhasil dalam memperoleh Kebenaran yang paling tinggi, yang terutama ;dan yang . paling menakjubkan ! Dimana-mana pun Sutra ini di pahami dan dibaca orang disitu akan ada

Bud-dha-Buddha. Kehadiran para Buddha2 itu adalah suatu tanda, akan penghargaan MEREKA kepada para siswaNya."

## XIII

Lalu Subhuti bertanya kepada Buddha: ' " O Yang-Dihormati-Dunia ! Ijinkanlah saya bertanya, kiranya dengan nama apakah Sutra ini akan dikenal' ? Dan bagaimanakah harus kami berpegang untuk mempergunakannya? ."

Buddha menjawab:" Sutra ini dinamakan VAJRACCHEDIKA PRAJNA PARAMITA (SUTRA INTAN BERISI PENGETAHUAN KEBAJIKAN NAN SEMPURNA) Dengan nama ini ia akan dikenal dan melalui Sutra ini orang akan Mencapai Pantai Seberang. ,(Nirwana). Subhuti engkau harus menjelaskan dan menyimpannya peganglah sebagai pedoman dengan penuh bhakti dan



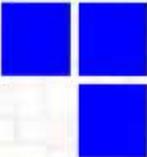
rasa cinta kasih.

Akan tetapi Subhuti, apa yang Tathagata katakan sebagai 'Kebajikan Nan Sempurna dengan mana orang akan Mencapai Pantai Seberang' Itu hanya dinamakan saja 'Kebajikan Nan Sempurna dengan mana orang akan Mencapai Pantai Seberang(20).

"Subhuti, bagaimana menurut pikiranmu, 'Apakah Tathagata memiliki sesuatu untuk dikatakan? '"

Subhuti menjawab, "O, Yang Dihormati Dunia! Tathagata tidak mempunyai sesuatu apa pun untuk dikatakan."

"Subuthi, bagaimana pendapatmu ? Adakah dalam pikiranmu bahwa butiran-butiran debu yang terdapat dalam bermilyard-milyard planet itu banyak?"



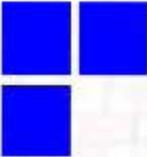
Subhuti menjawab:" Sangat banyak sekali. O Yang-Dihormati-Dunia!"

"Subhuti, ketahuilah, butir-butir debu itu menurut Tathagata bukan butir-butir debu, tetapi hanya dinamakan 'butir-butir debu' Demikian pula apa yang Tathagata katakan perihal dunia 'itu bukan-lah ..dunia, tetapi hanya dinamakan 'dunia'\*..

"Subhuti , bagaimana pendapat mu? Adakah dalam fikiran mu bahwa seseorang bisa mengenali Tathagata melalui, ke tiga-pu-luh-dua tanda2 badan jasmaniNya((21) ?"

Subhuti menjawab: "Tidak, O Yang-Dihormati-Dunia ! Kita tidak dapat mengenali Tathagata hanya melalui 32 tanda2 lahirah-Nya. Dan mengapa? Sebab-apa yang Tathagata katakan sebagai '32



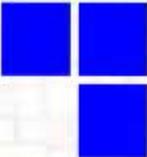
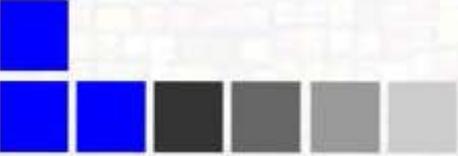


tanda2 badan jasmani-Nya' tidak lain hanyalah '32 tanda2 badan jasmani'.

Sang Buddha melanjutkan:" Subhuti, kalau ada orang baik-baik, pria atau wanita, demi cinta kasih amal kebajikannya " akan mengorbankan jiwanya sendiri sebanyak butir2 pasir di sungai Gangga; dan bila ada seorang berhati baik suka menerima Sutra, ini walau ia hanya mempelajari satu bait' dari empat baris dan suka menerangkannya dengan rasa cinta kasih kepada orang2 lainnya,maka berkah dan pahala kedua orang.ini akan sama besarnya."

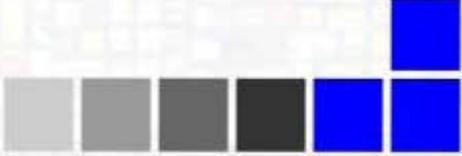
#### XIV

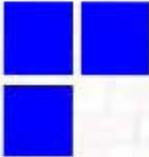
**K**etika Subhuti mendengar uraian Sutra Intan ini sampai disini dan mengerti dengan sempurna akan arti dan tujuannya, ia tak tahan . membendung air matanya demikian tergerak hatinya begitu terharu, dan berseru:



"O, ALANGKAH MENAKJUBKANNYA, O,Yang Di-hormati-Dunia ! Alangkah dalam dan begitu menyentuh arti Sutra yang Guru ungkapkan ini, O,Buddha .!!! Sejak mata-pikiran ku diperkenankan untuk melihat kebijaksanaan belum pernah saya mendengar Sutra seperti ini! ! O, Yang-Dihormati-Dunia! Jika seorang baik-baik yang berhati bersih mendengar ungkapan- Sutra ini dan percaya/yakin akan inti-maknanya dengan sempurna, dia akan tumbuh dan mengembangkan diri' dalam alam kesejatian! (Self-Realisation). Sesungguhnya kami percaya 'dan mengetahui . bahwa orang yang demikian akan mencapai pahala yang tertinggi dan paling menakjubkan !

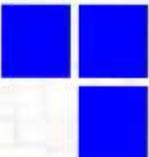
'O, Yang-Dihormati-Dunia ! Realisasi bukanlah bentuk, maka dari itu Tathagata membicarakan tentang perbedaan antara nama dan Realisasi (Kenyataan = Sunyata).





"O Yang Dihormati-Dunia !Kini, setelah mendengar ungkapan Sutra ini, tidak ada. ke sukaran bagi saya untuk percaya padanya," mengerti maknanya, berpegang kepadanya. Jika di jaman-jaman yang akan datang, mungkin 500 tahun berikutnya dari sekarang , akan ada orang-orang baik yang setelah mendengar pembicaraan Sutra ini, yakin kedalamannya, mengerti maknanya, mau menguraikannya, dan berpegang hidupnya kepada Sutra ini, maka orang itu akan mencapai pahala yang paling utama dan sangat menakjubkan. Dan mengapa ?

Sebab orang2 ini tidak akan lagi memiliki identifikasi tentang keakuan,. kemahluk-an, atau kepribadian.individualitas ke -jiwa-an) Dan mengapa demikian? Sebab mereka akan MENYADARI ? BAHWA CIRI CIRI DARI KE-AKU-AN ATAU KEPRIBADIAN ADALAH CIRI-CIRI PALSU belaka. Demikian pun



ciri-ciri dari manusia, semua mahluk2, dan kepribadian2 adalah apa yang Tathagata maksudkan 'Tiada Ciri-ciri'. Maka kalau orang dapat melepaskan dari rangkulan ciri-ciri yang mengidentifikasikan diri sebagai pertanda kepribadian/ego/aku/ dan sebagainya ia akan mencapai Penerangan Batin (Enlightened).

Buddha menetapkan:"O, .Subhuti, memang'demikian! Demikianlah adanya !

"Kini setelah mendengar:. Sutra ini, kalau orang tidak merasa terpukul oleh apa yang mereka dengar, atau menjadi takut untuk percaya dalam apa yang mereka dengar, atau menjadi '-kuatir akan bahaya berpegang pada apa yang mereka dengar, maka sebenarnya mereka adalah orang-orang yang: menakjubkan!



"0 Subhuti, apa yang Tathagata ungkapkan sebagai Paramita yang pertama (Kebajikan Beramal), sebenarnya bukan Paramita yang Pertama, tetapi hanya disebut 'Paramita yang Pertama'

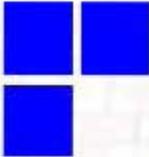
"Subhuti, apa yang dikenal sebagai Paramita Ketiga (yakni Kebajikan Kesabaran Memikul derita) adalah bukan Paramita Ketiga tetapi itu hanya disebut/dinamakan 'Para-mi Ketiga' .

"0 Subhuti, sekali waktu dalam kehidupan yang lampau Raja Kalinga telah menyayat dan memotong badan Ku. Ketika itu Aku tidak mempunyai pikiran tentang Aku, tentang manusia, tentang makhluk dan pribadi sebagai hal yang kekal-sejati. Jika' saat itu, pada waktu badan 'Ku' dipotong dan disayat, Aku.-memiliki pemikiran akan ke-aku-an, kemah-luk-an atau ke-pribadi-an sebagai hal yang sejati/kekal, maka 'Aku'

akan pasti merasa marah dan membenci sekali kepada Raja tsb. !

"Subhuti, Aku masih ingat ke-Lima-ratus kali daripada kehidupan ku yang lampau sebagai seorang Kshanti-Reshi (la yang sabar menerima hinaan). Pada waktu itu Aku tidak memiliki sifat-sifat yang mengidentifikasikan atau . mencirikan sebagai 'Aku' , '-manusia' , <mahluk' atau sebagai unit 'kepribadian' apa pun.

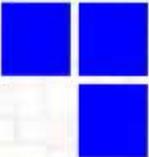
"0 Subhuti, seorang Bodhisattva harus melenyapkan segala sifat-sifat kepribadian apa pun, dan bertekad hati untuk mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin. Dalam mengembangkan fikiran ia harus tidak mengandalkan-atau menggantungkan kepada sesuatu objek materi apa pun. Ia harus tidak mengandalkan kepada suara, bau, rasa, atau pun kepada objek fikiran. Ia



harus tidak membiarkan pikirannya bergantung pada sesuatu materi apa pun. Jika' pikirannya bergantung kepada sesuatu, maka itu **BUKANLAH KEADAAN DIAM YANG TETAP** (keadaan diam yang v/ tanpa gerak. Maka' itu Buddha mengatakan bahwa pikiran seorang Bodhisattva harus tidak bergantung pada bentuk fenomena apa pun ketika ia melakukan perbuatan Kebajikan beramal. Demi kebaikan dan keuntungan semua makhluk, seorang Bodhisattva **HARUS MELAKUKAN PERBUATAN AMAL SECARA SPONTAN**. Sang Tathagata telah mengatakan bahwa segala ciri adalah' tiada ciri', dan semua 'mahluk' adalah 'tiada mahluk'

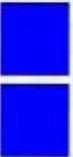
"Subhuti, ketahuilah, apa yang Tathagata nyatakan adalah benar, tulus dan boleh dipercaya. Bicaranya bukan serampangan pun tidak aneh. [bukan gaib dan tidak menakutkan bagi siapa pun yang

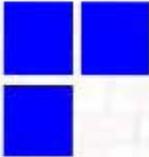
mendengarnya.



"Subhuti apabila dalam memberi amal seorang Bodhisattva bergantung pada materi, maka dia serupa' dengan orang yang memasuki kegelapan dan dia tidak melihat kebenaran. Sebaliknya, apabila dalam memberi amal seorang Bodhisattva tidak tergantung kepada imateri, maka dia adalah seperti orang yang mendapatkan kekuatan-penglihatan , -darsana atau Vision . Dalam mulianya kecemerlangan sinar matahari, ia dapat melihat warna dan segala objek secara benar.

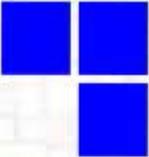
"Subhuti, kalau dalam generasi berikutnya, ada orang-orang baik, pria atau pun wanita, mau mengambil Sutra ini dan suka mempelajarinya, mereka akan berada dalam kehadiran Tathagata yang dengan Kebijakan Buddha (by Wisdom of Buddhahood) dapat melihat dan mengetahui





semuanya, dan akan membuat mereka untuk memperoleh sejumlah kebaikan-kebaikan yang tak terkirakan banyaknya, alangkah besar pahalanya tak terukur. !"

"Subhuti, kalau ada orang-orang baik, pria atau wanita, pada waktu fajar, tengah hari, dan petang, membuat amal kebaikan yang sama banyaknya dengan butir-butir pasir di Sungai Gangga, dan ia terus-menerus memberinya sehingga berlangsung dari masa kemasa, dari jaman ke jaman, yang tak terkirakan banyaknya, . bahkan juga dengan rela mengorbankan kehidupan2 mereka, maka berkah dan pahala mereka itu akan sangat besar dan banyak sekali, hal ini tak diragukan lagi oleh siapa pun. .Tetapi, Subhuti, lebih besar adalah berkah dan pahala bagi dia yang setelah mendengar uraian Sutra ini, percaya dan yakin sepenuh .hatinya, dan' mengerti apa yang dia dengar dan- pelajari; [Karena dengan PENGERTIAN BENAR melalui pe-mahaman Sutra ini ia akan

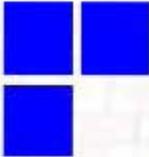


memperoleh Kebebasan Kebahagiaan, Kesempurnaan, yang tak terukurkan nilai-nilainya)

dan lebih besar pula pahala bagi mereka yang menyalin/menterjemahkan, teks dari Sutra ini, lalu dipelajarinya dan diterangkannya kepada orang-orang lain !

"Subhuti, . adapun penting juga untuk diperhatikan bahwa Sutra ini memiliki pahala yang tak terkirakan, tak terhitung, dan tak terbatas ukuran besarnya.. Tathagata menguraikan Sutra ini demi untuk keuntungan dan kemanfaatan bagi mereka " yang suka mengembangkan keyakinan Jalan Besar (Mahayana) dan untuk mereka yang berhasrat mengembangkan aspek-aspek hidup yang tertinggi dari keyakinan Mahayana. Kalau seseorang dapat menerimanya, mempelajari baik-baik, dan memperkenalkan Sutra ini tersebar luas kepada umat manusia, Tathagata akan mengetahui perbuatan baik orang itu dan

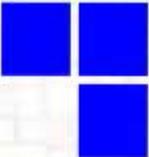
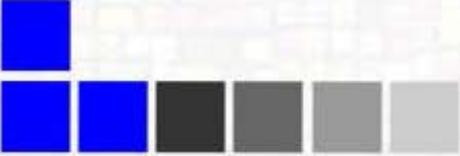




akan membuatnya mencapai sejumlah besar kebaikan-kebaikan yang tak terukurkan tak terkirakan, tak terhitung dan tak terbatas luasnya. Orang itu dan orang-orang semacam itu akan menjadi para pembawa obor penerangan dan pengantar berita keselamatan, dan Tathagata akan membantu mereka itu untuk mencapai cita-cita Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batinnya.

"Subhuti, engkau harus mengetahui pula bahwa bagi mereka yang mengambil kesukaan untuk mempelajari doktrin Jalan Kecil (Hinayana) mudah merangkul pada sifat-sifat yang mempercirikan keakuan, kemahlukan, dan kepribadian, dan dari itu mereka tidak mampu menyelami arti dan dasar dari Sutra ini. Sulit menjelma pengetahuan inti Sutra, ini bagi mereka, atau . menerangkannya kepada orang-orang tersebut. ?

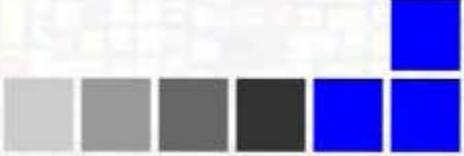
"Subhuti, dimana pun Sutra ini ditempatkan

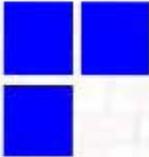


dijadikan, pusat .pengkajian, maka. ditempat itu akan berkumpul para dewa-,manusia, dan mahluk lainnya.dari segala planet dan dunia untuk memberi hormat 'dan sujud. Engkau harus mengerti bahwa tempat itu pun akan sama sucinya seperti, Pagoda2 dan akan dijadikan tempat suci. Biarkanlah orang-orang percaya mengelilingi sekitar tempat itu dan menaburkan bunga-bunga dan membakar kayu-kayu harum. . .

## XVI

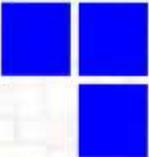
" Lebih jauh Subhuti, kalau ada orang orang-orang baik, pria atau wanita, oleh karena sehabis menerima dan mempelajari Sutra ini, mereka dapat hinaan atau direndahkan, hal mana adalah sebab dari kesalahan-kesalahan dan dosa berat mereka dalam kehidupan2 yang lalu, dimasa lampau, dosa mana seharusnya sudah menjerat mereka ke alam neraka. Tetapi oleh karena





kini mereka dihina dan direndahkan, maka dosa dan kesalahan itu selengkapnya akan terhapus habis dari penghidupan2 mereka yang lampau, dan seterusnya kini terbentanglah Jalan Besar ke arah pencapaian ; Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin."

" Subhuti, Aku ingat pada jaman-jaman dahulu yang tak terkirakan lampaunya, dalam kehidupan Dipankara Buddha,. Aku berjumpa dengan berjuta-juta Buddha. Aku melayani Mereka menyembah dan menerima petunjuk2 dari setiap Buddha-Buddha agung Itu tanpa pernah untuk membuat suatu kesalahan apa pun. Kini dan pada jaman-jaman yang akan datang disitu kelak akan datang orang-orang menerima dan mempelajari Sutra ini, bagi mereka pahalanya akan jauh lebih besar dari apa yang telah Aku dapatkan dengan melayani berlaksa-laksa Buddha.



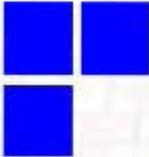
Sebenarnya hakekat dan jarak dari pahala yang akan mereka peroleh itu tidak dapat dinyatakan dalam arti angka atau hitungan.

## XVII

Pada lain kesempatan Subhuti bertanya kepada Sang Bhagawan dengan berkata : " O Yang-Dihormati-Dunia ! Kalau kelak ada orang baik-baik, pria atau wanita, yang bertekad untuk mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, pada apa-kah mereka harus mengandalkan dan dengan cara bagaimanakah harus mereka menguasai nafsu-nafsunya?"

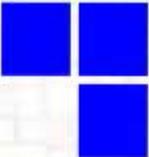
YMS Buddha menjawab:" Subhuti, setiap orang baik2, pria atau wanita, yang bertekad hendak mencapai Keadaan tertinggi dari Penerangan Batin, ia harus memelihara ini didalam pikirannya: ' Saya harus menyelamatkan semua mahluk dari kesengsaraan (samsara). Akan tetapi walaupun mereka





telah -dapat menyelamatkan semua mahluk<sup>2</sup> dari keadaan hidup yang bersyarat Samsara itu, SEBENARNYA : tidak ada satu mahluk apa pun yang betul-betul telah diselamatkan oleh mereka. Mengapa ? Subhuti, kalau seorang Bodhisattva masih memiliki sifat-sifat yang mencirikan/mengidentifikasi aku, manusia, mahluk dan pribadi tertentu, maka ia bukanlah seorang Bodhisattva. Dan mengapakah? Subhuti, oleh karena ia tidak mempunyai kaitan apa pun yang berhubungan dengan usaha membangun watak seseorang" yang menuju pada pencapaian Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin.

"Subhuti, bagaimana pendapat mu'? Setujukah engkau bahwa Tathagata telah menemukan Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin ketika ia hidup dalam . jaman Dipankara Buddha ?"



Subhuti menjawab: "Tidak, O Yang-Dimuliakan-Dunia ! Tathagata belum mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin ketika ia berada dengan Dipankara Buddha." .

Buddha membenarkan, " Sesungguhnya, sesungguhnya Subhuti ! Tathagata padawaktu itu belum mencapai keadaan tertinggi dari Penerangan Batin (ANUTTARA SAMYAK SAMBODHI). Subhuti, kalau saja Tathagata telah menemukan jalan Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, maka Dipankara Buddha tidak akan memberi petunjuk dan mengatakan demikian: 'Engkau akan menjadi Buddha yang terkenal sebagai Sakyamuni' . Oleh karena sebenar-benarnya tidak ada jalan menuju kepada pencapaian Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, maka Dipankara Buddha memberinya petunjuk demikian .' Dalam jaman<sup>2</sup> yang akan datang engkau akan menjadi Buddha



yang terkenal sebagai Sakyamuni.',

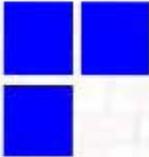
"Dan kini, Subhuti, apakah 'arti/dari kata' 'TATHAGATA'? Itu berarti seseorang yang dapat melihat barang-barang seperti apa adanya.:itu. ' Jika I manusia mengatakan bahwa Tathagata telah mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, engkau Subhuti harus mengetahui bahwa sebenarnya tidak ada jalan dengan mana Buddha-Buddha telah mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin. Subhuti, Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin yang Tathagata telah capai tidak dapat diartikan sebagai yang sejati atau pun tidak-sejati (real or non-real). ' Tathagata hanya mengata- kan segala materi (22) adalah materi (Sarva dharma) termasuk benda hidup seperti mahluk, manusia dan sebagainya. Tetapi O Subhuti, apa yang umum orang-orang anggap 'segala materi' sebenarnya bukan 'segala materi' tetapi

hanya disebut saja 'segala materi'. [ Sebab segala materi adalah Sunya dan Sunya adalah materi/penterjemah]

"Subhuti, apakah engkau mengerti perihal perumpamaan dari seorang yang mempunyai badan yang amat besar itu?"

Subhuti menjawab:" O Yang Dimuliakan Dunia! Apa yang Tathagata katakan sebagai badan besar, sebenarnya 'bukan badan besar' tetapi hanya dinamakan saja 'badan besar'."

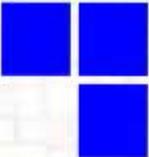
"Subhuti, demikian pula dengan para Bodhisattva. Jika seorang Bodhisattva berkata kepada dirinya .: " Saya harus menyelamatkan mahluk hidup yang tak terhitung banyaknya dari kesengsaraan mahluk' maka dia tidak layak dinamakan Bodhisattva ! Dan kenapa ? O Subhuti, sebab disitu sebenarnya TIDAK ADALAH mahluk yang dinamakan 'Bodhisattva'. Maka itu Buddha



mengumumkan bahwa dalam Sarva Dharma (segala materi) disitu tiada keciri-cirian tentang 'aku', manusia, atau pribadi perorangan (lihat: 23 Index)

"Subhuti, kalau seorang Bodhisattva berkata kepada dirinya sendiri, 'Saya harus memperindah Negeri Buddha' maka dia tidak layak disebut Bodhisattva. Dan Mengapa? Sebab menurut Tathagata, 'memperindah Negeri Buddha (Buddha Land)' sebenarnya bukan memperindah,, tetapi hanyalah dikatakan 'memperindah'.

"Subhuti kalau seorang Bodhisattva mengerti sepenuhnya akan DOKTRIN ANATTA (Ke-tiada - Aku-an), Tathagata akan menganggap Bodhisattva dalam NAMA maupun dalam REALISASI (Sejatinya: Dialah Bodhisattva sejati!



## XVIII

"Subhuti, bagaimana pendapat mu? Apakah Tathagata memiliki mata lahir ?

"O Sesungguhnya, Yang-Dihormati-Dunia Tathagata memiliki mata lahir."

Subhuti, Apakah Tathagata memiliki mata Batin ?"

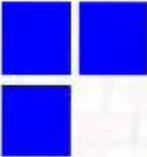
"Ya, Tathagata memiliki mata Batin!"

"Subhuti, apakah Tathagata memiliki Mata Kebijakan ?

"Ya, Tathagata memiliki Mata Kebijakan!"

"Subhuti, apakah Tathagata memiliki Mata Buddha ?"





"O Sesungguhnya ! Yang-Dihormati-Dunia, Tathagata memiliki Mata Buddha !"

"Subhuti, bagaimana pendapat mu ? Apakah Tathagata mengatakan bahwa pasir di sungai Gangga itu benar-benar pasir?"

"Ya, O, Yang-Dihormati-Dunia ! Tathagata mengatakan pasir adalah pasir. !"

"Dan bagaimana pendapat mu, Subhuti: Jikalau ada sungai-sungai yang sama, banyaknya dengan jumlah butir-butir pasir di Sungai Gangga, dan jikalau ada dunia-dunia Buddhis yang sama banyaknya dengan butir 2.' pasir yang terdapat dalam sungai-sungai .' itu, tidakah engkau berpikir bahwa dunia-.dunia Buddhis itu sangat banyak sekali jumlahnya?"

"Sungguh amat banyak sekali, O Yang-Dihormati-Dunia !"

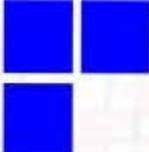


"Semua mahluk-mahluk hidup yang terdapat didalam dunia-dunia yg. tak terhitung banyaknya itu adalah mahluk2 dengan berbagai jenis pikiran, yang kesemuanya "telah diketahui oleh Tathagata. Bagi Tathagata berbagai macam pikiran-pikiran itu .bukan pikiran, tetapi hanya disebut 'pikiran' Ke-napa demikian ? Sebab, O. Subhuti, apa yang dinamakan pikiran , baik dari masa lampau, masa sekarang, atau pun masa yang akan datang, adalah TIDAK SEJATI DAN TIDAK DIPEGANG TETAP/TIDAK DAPAT DIPERTAHANKAN.."

#### XIV

"**S**ubhuti, bagaimana pendapat mu, Kalau ada seorang yang menguasai ,Tujuh Timbunan harta-pusaka dari dunia-dunia yang: tak terhitung banyaknya , dan dia memberikan kekayaan itu sebagai dan amal





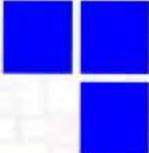
kebajikan, tidakkah engkau berkeyakinan dikarenakan oleh perbuatan amal kebajikan itu, ia akan menerima berkah yang besar ?

"O tentu, Yang-Dihormati-Dunia ! oleh perbuatan amalnya itu dia akan menerima banyak sekali berkahnya."

"Subhuti, kalau berkah dan pahala adalah apa yang dapat diraba, maka Tathagata tidak akan mengatakan orang itu akan menerima banyak berkah. Sebab berkah dan pahala itu adalah hal yang tak-dapat-diraba, maka Tathagata mengatakan : berkah yang akan diperolehnya itu adalah BANYAK."

"Subhuti, bolehkan Aku mendengar pendapat mu ' Dapatkah diperkirakan seorang Buddha memiliki badan lengkap indah dapat di-kenali dari luar?'"

"Tidak, O Yang-Dihormati-Dunia! Tathagata tidak dapat diperkirakan sebagai pe milik



badan lengkap indah yang dapat dikenali dari luar. Dan kenapa ? Sebab apa yang dikatakan oleh Tathagata sebagai 'badan lengkap indah dapat dikenali/dilihat' sebetulnya bukanlah 'badan lengkap indah yang dapat dilihat,' tetapi hanya dinamakan 'badan lengkap indah yang dapat dilihat/dikenali'"



"Subhuti, bolehkan Aku mendengar pendapat mu tentang 1 Dapatkah diperkirakan bahwa Tathagata memiliki ciri-ciri istimewa yang membedakan DIA dari orang-lainnya sebagai Buddha ?"

Subhuti menjawab:" Tidak, O Yang-Dihormati-Dunia ! Tathagata harus tidak diperkirakan sebagai seseorang yang memiliki ciri-ciri istimewa yang berbeda dari orang lainnya. Dan kenapa ? Sebab apa



yang Tathagata maksudkan . sebagai ciri-ciri istimewa sebenarnya 'bukan ciri-ciri istimewa' dan hanya dinamakan saja 'ciri-ciri istimewa' .

[Note: Ingat Materi adalah Sunya dan Sunya adalah sama dengan materi. Tathagata bukan harus dikenal atau diketahui dari ujud badan/tubuhnya./Yogamurti]

XXI

"Subhuti, janganlah berkata bahwa Tathagata pernah melayani pemikiran seperti ini : 'Saya harus menjelaskan prinsip-prinsip mendasar segala materi'. Janganlah pernah berpegang pada pemikiran seperti itu.

Kenapa ? Sebab kalau seseorang mengatakan : 'Tathagata mempunyai sesuatu materi untuk diterangkan', maka dia menghina Buddha dan hal ini memperlihatkan/menunjukkan yang dia

sendiri tidak memahami apa yang dikatakan oleh Tathagata. O SUBHUTI, DIA YANG MENERANGKAN PRINSIP-PRINSIP DASAR SEGALA MATERI TIDAK MEMPUNYAI KONSEP-KONSEP PRINSIP DASAR SEGALA MATERI tetapi hanya dikatakan dia menerangkan prinsip2 dasar segala materi."

Kemudian Subhuti bertanya: " O Yang Dihormati-Dunia ! Dalam jaman-jaman yg. akan datang , apakah ada mahluk2 hidup yang setelah mendengar uraian tentang Dharma ini, sungguh-sungguh mereka percaya dalam apa yang mereka dengar?"

Buddha menjawab:" O Subhuti, Dharma yang engkau tanyakan ini bukanlah mahluk hidup atau mahluk yang tidak-hidup. Dan" kenapa? Sebab, Subhuti, apa yang dikatakan mahluk, manusia, orang, .barang, -materi oleh

Tathagata dipandang sebagai 'tiada-mahluk, tiada-manusia, tiada-barang' tetapi itu hanya diberi nama saja sebagai ' mahluk hidup', orang, dsbnya'..

Subhuti segera bertanya:" O Yang Dihormati Dunia, Tatkala Buddha ..mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin, sebenarnya Beliau tidak memperoleh sesuatu?"

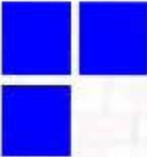
Buddha menjawab: Demikianlah, demikianlah adanya ,Subhuti. Tetapi :dalam mencapai Samyak SamBodhi [atau Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin] Tathagata tidak memperoleh bahkan bekas yang samar-samar pun tidak dari. suatu materi apa pun,' dan Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin ini. hanyalah satu ungkapan (ekspresi) saja untuk dikenal. .

XXIII

"Lebih jauh, Subhuti, ketahuilah bahwa, barang' atau 'Dharma ini adalah sama-rata.. Tidaklah ia mempunyai titik-titik, yang' tinggi, atau pun rendah. Ia diistilahkan sebagai 'Keadaan Tertinggi' dan orang yang tidak menganggap adanya ciri-ciri 'aku', 'manusia', dan.'mahluk' atau 'pribadi?' akan mencapai Ke-adaan Tertinggi dari Penerangan Batin. O Subhuti, apa yang lazimnya dianggap 'barang mulia' ada pun oleh Tathagata dianggap sama dengan 'tiada-barang mulia', tetapi diberi, nama saja 'barang mulia'.

XXIV

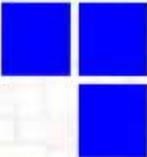
"O Subhuti, seandainya ada seorang yang dapat mengumpulkan harta kekayaan yang tak.terhingga banyaknya dari jagad raya



ini dan kemudian dia menumpukkah kekayaan semuanya itu setinggi Gunung Semeru, raja dari segala gunung-gunung, lalu dia membuat semua kekayaan itu untuk diamankan. Kemudian ada seorang lain yang sama baiknya dan menerima Prajna Paramita dari Sutra ini bahkan hanya satu bait saja dari empat baris, dipelajari dan dihayatinya, lalu disembarkannya pengetahuan ini kepada orang2 lain, maka berkah dan pahala yang akan diterimanya akan menjadi sembilan puluh sembilan kali lebih besar dari apa yang akan diterimanya kalau dia hanya melakukan perbuatan amal itu seperti orang yang pertama. Sesungguhnya berkah itu tak dapat dihitung dengan angka !

XXXV.

"Subhuti, kamu harus tidak memelihara pemikiran. bahwa Tathagata mempunyai cita-cita : ' Aku harus menyelamatkan semua



mahluk2 hidup dari kekhayalan mereka.' 0 Subhuti jangan pernah berpegang pada faham seperti itu ! Kenapa? Sebab disitu dan dimana-mana sebenarnya tidaklah ada mahluk hidup yang perlu diselamatkan oleh Tathagata. Jikalau disitu ada mahluk hidup yang Tathagata pikir perlu diselamatkan, maka Tathagata akan terikat oleh faham tentang adanya % (aku' manusia, mahluk, dan pribadi2. Subhuti, bilamana Tathagata mengatakan sesuatu tentang 'aku', Tathagata tidak menetapkan itu ada atau berpegang pada konsepsi 'aku' ,mahluk kekal,manusia, dan pribadi-pribadi kekal. Tetapi orang-orang di dunia percaya adanya 'aku yang kekal', 'pribadi yang tidak bisa musna', dan sebagainya sebagai 'sesuatu\* yang kekal abadi. 0 Subhuti, bagi Tathagata, dengan istilah 'orang duniawi' sebenarnya bukan orang duniawi tetapi hanya disebut saja 'orang duniawi' ?



"Subhuti, bagaimana pendapat mu : Apakah seseorang dapat mengenal atau mengetahui Tathagata melalui ke tiga puluh dua tanda-tanda lahiriah jasmaninya?"

Subhuti rupanya gagai menangkap gagasan ini, ia menjawab: Demikianlah, demikian adanya. Seseorang dapat mengenali Tathagata melalui tiga puluh dua tanda-tanda istimewa dari tubuh jasmaniNya."

Buddha berkata lebih lanjut:" O Subhuti, kalau kau dapat mengenali Tathagata melalui 32 tanda-tanda badan jasmaninya., maka Raja duniawi juga (yang mempunyai tanda2 istimewa pada tubuhnya) dapat mengambil alih tugas sebagai Pemutar Roda Dharma dan mereka dapat dikatakan sebagai Tathagata."

Subhuti segera memperbaiki:" O Yang

Dihormati-Dunia, kalau saya mengerti secara benar apa yang diuraikan oleh Tathagata,maka kita tidak dapat mengenali Tathagata hanya melihat tubuh jasmani belaka."

Atas jawaban Subhuti ini maka Yang-Dihormati-Dunia mengucapkan suatu Gatha (pantun) sbb.:  
Orang yang memperhatikan pada RUPA yang terlihat; dan yang mencari melalui SUARA yang terdengar

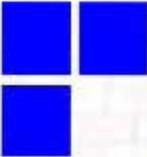
Ia sebenarnya sedang berjalan menuju ke tempat, yang sesat Tak akan ia pernah bertemu dengan TATHAGATA yang benar

"Subhuti, sekiranya ada dalam, pikiran mu demikian : 'Tathagata tidak mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin dengan cara kemampuan berusaha dalam memperbedakan atau menganalisa dalam batin-Nya.' O Subhuti jangan engkau berpendapat sedemikian, walaupun sesungguhnya Sang Tathagata mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin tidak melalui ciri-ciri, yang memperbedakan materi. O Subhuti, kalau engkau berpendapat demikian : ' Ia yang telah mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin telah mengatakan bahwa segala barang-barang akan hancur lebur.' JANGANLAH BERPEGANG PADA FAHAM tersebut ! Dan kenapa? Sebab Ia yang bertekad hati hendak mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin., sebenarnya, belum mengumumkan leburnya akan

materi.belum mengalami leburnya batin.

Note:Disini Sang Buddha memperingatkan kepada kita, jangan demikian mudah berkeyakinan 'semua barang sama dengan kekosongan; dan kekosongan sama dengan barang' walaupun memang sebenarnya demikian . tetapi hanya . IA yang betul-betul telah mencapai Penerangan Tertinggi saja boleh berkata demikian " atas keyakinan dari Realisasinya sendiri. 'Sedangkan mereka yang belum mencapai Arahat, belum .mencapai Buddha, bila belum ada Pengalaman Batin dan hanya baru mendengar saja. : lalu merasa dirinya sudah menjadi Buddha/Arahat,akan masuk perangkap pada faham NIHILISM , yang me nyesatkan dari ajaran Buddha/Ymrt.

"Subhuti, jika ada orang berkata:' Tathagata terlihat sedang . mendatang; atau sedang pergi, sedang duduk atau tidur maka orang tadi menunjukkan yang ia tidak mengerti akan uraian dari Tathagata. Dan kenapa ? Sebab Dia yang dinamakan Tathagata tidak datang dari mana-manapun



tidak pergi kemana-mana ! Maka itu Beliau disebut Tathagata.

### XXVIII

"Subhuti, umpama ada seorang baik hati dan melakukan amal kebajikan yaitu ia memberikan tujuh timbunan harta kekayaannya yang dapat mengisi penuh dunia2 sebanyak butir-butir pasir di Sungai Gangga. Lalu misalnya ada seorang Bodhisattva yang menyadari bahwa ketiada-aku-an (Anatta adalah landasan /asas dari segala jalan keselamatan, lalu ia menyempurnakan diri didalam kebajikan kesabaran (Khanti Paramita), maka ia akan memperoleh pahala yang jauh lebih besar.daripada orang baik. pertama yang membuat amal harta kekayaan.Dan mengapa? Sebab semua Bodhisattva tidak pernah berpikir akan menerima

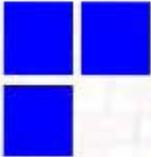
hadiah-hadiah.

### XXIX

Subhuti,jika ada orang berkata:Tathagata terlihat sedang mendatang atau sedang pergi,sedang duduk atau tidur,maka orang tadi menunjukkan yang ia tidak mengerti akan uraian dari Tathagata.Dan kenapa? Sebab Dia yang dinamakan Tathagata tidak datang dari mana-mana, pun tidak pergi kemana-mana! Maka itu Beliau disebut Tathagata.

### XXX

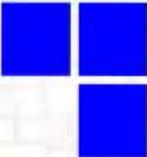
"Subhuti, jika ada orang baik2, pria atau wanita, menguasai dunia ini lalu ia menghancurkan menjadi butiran2 debu, tidakkah engkau berpendapat bahwa butiran2 debu itu banyak sekali ?"



Subhuti menjawab:" O Amat banyak sekali, Yang-Dihormati-Dunia ! Dan kenapa? Sebab jika ada butir-butir debu yang sebenarnya (suatu butir yg.tidak bergantung pada benda/materi lainnya), Tathagata tidak akan menyebutkan sebagai butir2 debu. Sebab apa yang Buddha katakan sebagai butir2 debu sebetul-betulnya bukan 'butir debu' tetapi hanya dinamakan saja 'butir debu'.



"○ Yang-Dihormati-Dunia ! Apa yang Tathagata katakan perihal '\*dunia2 yang tak ter-hitung banyaknya' sebenarnya bukan dunia,tetapi hanya dinamakan saja ' dunia ' . Dan ke napa? Sebab kalau DUNIA benar-benar ada, maka disitu akan'pasti ada 'Barang Kekal yaitu dunia'. Akan tetapi Tathagata telah mengumumkan / menyatakan bahwa 'unit khusus dan barang



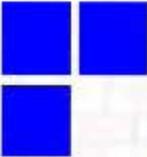
kekal' bukan unit khusus dan barang kekal , tetapi hanya diberi nama saja ' unit dan barang/materi'.

Buddha meneruskan: "Subhuti, adalah tidak mungkin untuk memperbincangkan perihal ' Unit dan Kekekalan dari barang'. Tetapi orang-orang di dunia menutupi kenyataan ini dan mempercayai kepada »barang sesuatu ada yang kekal/abadi dan tidak berubah'.



Subhuti, kalau seseorang.berkata bahwa Buddha mengajarkan doktrin kesejatian tentang adanya 'Aku', 'manusia', segala mahluk',, dan 'pribadi2', menurut pandangan mu, Subhuti, apakah dia mengerti uraian ini?

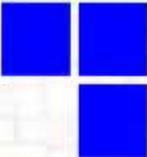
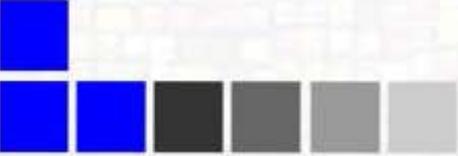




Subhuti menjawab:" Tidak, O Yang- Dihormati-Dunia ! Manusia (itu) tidak mengerti uraian dari pelajaran Tathagata. Dan mengapa ? Sebab Beliau sudah mengatakan bahwa 'kesejatian dari Aku, Manusia, Mahluk2 dan Pribadi2' bukanlah kesejatian dari Aku,Manusia, Mahluk2 dan Pribadi2 tetapi hanya dinamakan saja 'kesejatian dari Aku, Manusia, Mahluk2 dan Pribadi2\*.

Sang Buddha melanjutkan:" Subhuti, bagi dia yang bertekad hati hendak mencapai Keadaan Tertinggi dari Penerangan Batin haruslah sedemikian mengerti, sedemikian melihatnya, dan sedemikian keyakinannya dan ia menerangkan kepada orang lain: Bahwa SEGALA BARANG TIDAK ADA YANG DICIPTAKAN (artinya tidak ada yang jatuh mendadak dari langit ke bumi ini.)

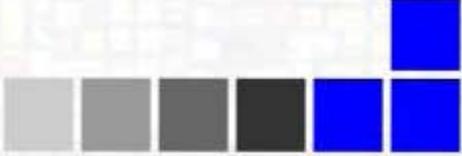
"O. Subhuti, apa yang dianggap sebagai manifestasi dari 'barang' oleh Tathagata

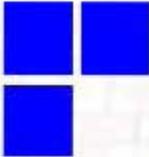


dianggap sebagai ' tiada-barang', dan hanya dinamakan saja ' manifestasi dari barang'.



"Subhuti, kalau- ada5 pria atau wanita, yang berhasrat untuk menjadi Terang, ia 'mengambil Sutra ini dan dipelajarinya walaupun hanya satu bait saja dari empat baris, setelah mengerti kemudian ia menerangkan kepada, orang lain, maka berkah dan pahalanya akan jauh lebih besar dari seorang dermawan yang menyumbangkan tujuh timbunan harta-pusaka kekayaannya yang memenuhi seluruh dunia-dunia yang tak terhitung banyaknya itu. Dan mengapakah demikian ? Bagaimana untuk menjelaskannya sehingga orang-orang dapat merasa yakin akan





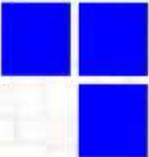
pernyataan ini? Sebab (Sang Buddha menyanyikan Gatha berikut ini) :

Segala bentuk kegiatan Harus dipandang hanya impian Sebagai, khayal suatu goresan melesat Sebagai busa air, atau lintasan kilat'.

Demikianlah Sang Buddha menutup uraian Beliau tentang Sutra Intan ini. Setelah mendengar apa yang disabdakan oleh Buddha maka Ven. Subhuti serta para bhikku semuanya, serta para siswa orang-orang awam pria dan' wanita, semua mahluk2 dewa dari khayangan dan manusia serta jenis2 mahluk lainnya di sekeliling bumi ini semua merasa sangat Gembira. Mereka percaya **AKAN DALAMNYA, BERSUJUD HATI UNTUK MENERIMANYA DAN MEMPRAKTEKKAN AJARANNYA.**

TAMAT

---



## SUTRA PERTANYAAN DEWA

Percakapan antara SANG BUDDHA dengan  
- Dewa Brahma

Versi: Hsuan T'sang dari Dinasti TANG.

Demikian telah ku dengar:

Pada suatu ketika YMS BUDDHA berada di hutan kecil Jetavana di dalam Taman Anathapindika. Datanglah seorang Dewa yang parasnya amat menakjubkan, pada malam itu ia datang bersujud dikaki Sang Buddha, kemudia berdiri ke samping. Tubuhnya sungguh cemerlang dan indah sekali sehingga kegemilangan cahayanya telah memenuhi seluruh Taman Jeta Itu. Lalu Sang Dewa Brahma itu bertanya kepada Sang Tathagata, Yang-Dihormati-Dunia dalam bentuk Syair yang amat mengangumkan:



Dewa Brahma bertanya:

Apakah yang dimaksudkan Pedang Paling Tajam? Racun apakah yang Paling Berbisa? Apakah yang dimaksudkan Api Yg.Paling Dahsyat Dan Apakah Malam yang Paling-Gelap?

Sang Buddha menerangkan:

Perkataan diwaktu gusar adalah Pedang Yang Paling Tajam.

Hati yang serakah adalah Racun Paling Berbisa.

Kebencian adalah Api Yang Paling Dahsyat. Kebodohan adalah Malam Yang Paling Gelap.

Dewa Brahma bertanya:

Manusia yg bagaimana beroleh Keuntungan Paling Besar?

Manusia yang bagaimana menderita Kerugian Paling Besar?

Baju besi apakah yang tak ditembusi oleh Senjata Tajam?

Dan Senjata apakah yang Paling Ampuh?

Sang Buddha menerangkan:

Manusia Dermawan yang suka MENGASIH beroleh Keuntungan Paling Besar.

Manusia KIKIR yang suka menerima tak mau memberi Menderita Kerugian Paling Besar. KESABARAN adalah Baju Besi yang tak dapat di-tembusi oleh senjata apa pun. PENGETAHUAN KEBIJAKSANAAN adalah Senjata Yang Paling Ampuh.

Kemudian Dewa Brahma bertanya lagi:

Siapakah si Pencuri yang paling berbahaya? Kekayaan macam apakah yang paling berharga? Siapakah yang paling pandai merampas- hak-milik orang lain di dunia mau pun di akherat?

Sang Buddha menjawab :

Pikiran Jahat adalah si pencuri yg.paling berbahaya .

KEBAJIKAN adalah harta-kekayaan yang paling berharga.

Di dalam dunia maupun di akherat KESERAKAHAN adalah si Perampok yang paling jahat.

Dewa Brahma melanjutkan bertanya:

Siapakah orang yang paling bahagia ?  
Siapakah orang yang terkaya dan terhormat?  
Siapakah orang yang dinamakan agung?  
Siapakah orang yang paling buruk?

Terhadap pertanyaan2 itu BUDDHA menjawab:

Dia yang sedikit keinginannya adalah terbahagia. Dia yang hidupnya puas terkaya dan terhormat. Dia yang mentaati hukum dan aturan dinamakan agung.  
Dia yang melanggar hukum dan aturan

orang yang paling buruk.

Dewa Brahma bertanya lagi:

Siapakah keluarga kita yang terbaik?  
Siapakah musuh kita yang paling jahat?  
Apakah penderitaan yang paling hebat?  
Apakah kebahagiaan yang paling tinggi?

Sang BUDDHA menjelaskan

Berkah dan Pahala adalah sanak keluarga kita yg terbaik.

Dosa adalah musuh kita yang paling jahat. Neraka adalah penderitaan yang paling hebat. Nirwana adalah kebahagiaan yg.paling tinggi.

Kemudian Dewa itu bertanya pula:

Apakah yang menyebabkan timbulnya, malapetaka Apakah yang menyebabkan hingga putus hubungan keluarga dan persahabatan? Apakah penyebab timbulnya penyakit paling keras?

Sang Buddha menjawab:

KEBODOHAN adalah penyebab timbulnya bencana dan malapetaka di dunia.

IRI HATI dan KESERAKAHAN yang telah memutuskan persahabatan dan persaudaraan

UANG adalah penyebab timbulnya penyakit paling keras dalam penghidupan manusia.

Dewa bertanya lagi:

Barang apakah yang tak terbakar oleh api? Tak terbasah oleh air? Tak dapat dirobuhkan oleh angin? Tetapi ia sendiri dapat mempertahankan dunia ?

Siapakah yang berani. menentang raja, mau pun menangkap pencuri, dan ia tidak dapat ditangkap oleh tangan manusia mana pun juga?

Sang BUDDHA menjawab:

KEBAJIKAN [Vinnana] adalah yang tak dapat dibakar oleh api; tak dapat dibasahi oleh air; tak dapat dirobuhkan oleh angin; dan Kebajikan sanggup mempertahankan dunia ini.

KEBAJIKAN juga berani menentang raja, berani menangkap pencuri dan tiada tangan manusia dapat menangkapnya.

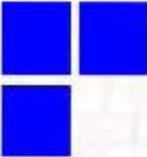
Dewa Brahma bertanya lagi:

Kini dalam fikiran ku masih terdapat adanya keragu-raguan, aku mohon agar Bhagawan dapat melenyapkannya : ?

Dalam dunia yang sekarang mau pun yang akan datang, siapa gerangan yang paling ? suka menipu dirinya sendiri ?

Yang-Dihormati-Dunia bersabda:

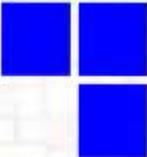
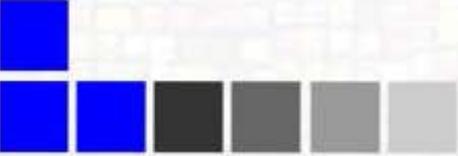
Dia yang memiliki banyak harta bendanya, Tetapi tak mampu berbuat pahala Kebaikan,



Dalam dunia ini maupun dalam dunia yg.mendatang, Dialah manusia yang paling memperbodoh dirinya sendiri.

Singgasana **KEBENARAN** adalah **KEJUJURAN**. Hiasannya adalah **KASIH SAYANG, Keadilan,dan KEMAUAN BAIK**. **KEJUJURAN** adalah tempat bertahtanya **KEBENARAN**. **KASIH SAYANG** adalah puncaknya **Tentram & Selamat**. Kesampingkanlah diri sendiri. Pandang semua manusia dengan **KASIH** yang sama, tanpa berat sebelah, dan **PERLAKUKANLAH** sesama hidup dengan baik dan penuh keramahan, se-hinga hanya dengan cara demikian manusia dapat mempersatukan hidupnya didalam **DHARMA**, dan membina ia mencapai ke **PANTAI SEBERANG**.

Sehabis mendengar sabda-sabda Sang Buddha ini maka Dewa Brahma itu bangun dengan penuh rasa kegembiraan dan



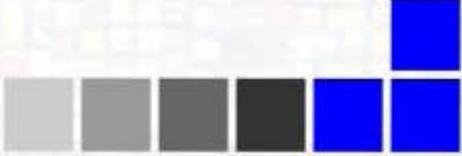
memuji-muji akan **KEHEBATANNYA SANG BUDDHA**, dengan hati yang ikhlas Dewa itu menghormat Buddha, kemudian Dewa itu secara tiba-tiba menghilang.

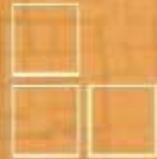
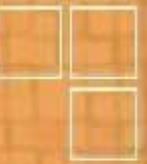
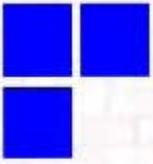
Sejak peristiwa itu maka Sang Buddha dikenal sebagai **GURU MANUSIA DAN PARA DEWA**.

**SATTHA DEVA-MANUSSANANG BUDDHO BHAGAVATI**.

**MANGGALAM !** artinya: **BAHAGIA**

---







**CLOSE**